

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terbentang dari Sabang hingga Merauke merupakan negara besar yang kaya akan sumberdaya, baik sumber daya alam maupun manusia. Kekayaan sumber daya manusia mencakup berbagai suku bangsa, adat-istiadat dan budaya. Letak Indonesia secara ekonomi juga sangat strategis dalam sarana perdagangan, ekonomi dan politik internasional.

Menurut Mulyasa (2007 : 3) Indonesia termasuk ke dalam sepuluh besar negara sebagai penghasil Sumber Daya Alam (SDA) di dunia seperti bahan tambang dan bangunan, memiliki lebih kurang 325-350 jenis flora dan fauna, dan memiliki tanah yang subur. Hal ini berarti Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang tidak dimiliki negara lain, namun belum unggul secara kompetitif. Bangsa Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi bangsa yang makmur, maju, dan sejahtera. Dengan kondisi ini, Indonesia mestinya menjadi negara yang makmur bukan sebaliknya kenyataannya Indonesia menjadi negara yang terpuruk dalam lingkaran kemiskinan, keterbelakangan, ketidakadilan, dan ketidakpastian menghadapi masa depan.

Untuk mewujudkan semua itu bangsa Indonesia masih menghadapi berbagai masalah yang sulit untuk dipecahkan salah satunya aspek pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia. Dengan pendidikan dapat ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kreativitas dan produktivitas manusia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, melalui pendidikan akan terbentuk manusia yang cerdas, berahlak mulia dan melalui pendidikan ini pula dapat dipelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berguna untuk mengubah keadaan suatu

bangsa menjadi lebih baik. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk mengetahui dan mengikuti pembangunan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan-tantangan baru, yang sebagiannya sering tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Dalam rangka menciptakan pendidikan yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, serta mampu menjawab tantangan masa kini dan masa depan, pendidikan dewasa ini terus ditata dan dikembangkan dengan memberikan prioritas pada aspek-aspek yang dipandang strategis bagi bangsa Indonesia.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia pada hakekatnya memiliki tujuan utama untuk menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Di samping itu pula menghasilkan lulusan dan anak didik yang bisa mengikuti perkembangan teknologi. Untuk melakukan hal itu, sekolah-sekolah tidak akan bisa menghindari diri dari berbagai tantangan masa depan yang sulit sekali untuk diramalkan, serta mengalami perubahan. Reformasi pendidikan yang diterapkan di lembaga-lembaga sekolah merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang bisa menjamin bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasi peserta didik secara optimal. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua

fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami tujuan pendidikan yang tercapai, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung. Melalui kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan formal (di lingkungan sekolah), informal (di lingkungan keluarga) dan non formal pendidikan, pengajaran, pelatihan, bimbingan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Untuk mewujudkannya maka dibutuhkan kerjasama antar pihak sekolah, wali murid atau siswa. Peranan sekolah sangat penting dalam mewujudkan dan menciptakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang tinggi di sekolahnya. Dengan demikian prestasi belajar yang tinggi di sekolah, maka peranan sekolah telah berhasil dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Namun kenyataannya di setiap sekolah tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, masih ada beberapa siswa yang prestasinya rendah.

Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan diatas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berorientasi mendidik dan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki etos kerja dan berkompetensi standar nasional, yang nantinya diharapkan memiliki keterampilan tingkat menengah dengan bidang keahliannya masing-masing, sehingga dengan tercapainya tujuan pendidikan, dapat mengangkat keunggulan lokal sebagai modal daya saing bangsa ditingkat internasional.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan nasional seperti mengadakan perbaikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disempurnakan kedalam Kurikulum 2013 yang operasionalnya disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pembelajaran dan mengadakan pelatihan bagi guru-guru di berbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru sesuai indikator ke arah mutu pendidikan yang lebih baik.

Menurut Hamalik (2012 :1) kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang berbeda namun erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan dan memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar.

Menurut Sudrajat (2014 : 5-6) penetapan kriteria nilai ketuntasan minimal dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar pada beberapa indikator salah satunya adalah kompleksitas. Suatu indikator dikatakan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, apabila dalam pencapaiannya didukung oleh sejumlah kondisi sebagai berikut :

1. Guru yang memahami dengan benar kompetensi yang harus dibelajarkan pada peserta didik
2. Guru yang kreatif dan inovatif dengan metode pembelajaran yang bervariasi

3. Guru yang menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai bidang yang diajarkan
4. Peserta didik dengan penalaran yang tinggi
5. Peserta didik yang cakap/terampil menerapkan konsep
6. Peserta didik yang cermat, kreatif dan inovatif dalam penyelesaian tugas/pekerjaan
7. Waktu yang cukup lama untuk memahami materi karena memiliki tingkat kesulitan dan kerumitan yang tinggi, sehingga dalam pembelajarannya perlu pengulangan/latihan
8. Tingkat kemampuan penalaran dan kecermatan yang tinggi agar peserta didik mencapai ketuntasan belajar

Berdasarkan uraian di atas menerangkan bahwa masih banyak hal yang perlu dikaji guna adanya peningkatan. Salah satu yang dihadapi adalah masalah proses pembelajaran. Kurangnya inovasi dan kreativitas tenaga pendidik menjadi salah satu faktor penyebab terhambatnya perkembangan pendidikan di SMK N 2 Binjai. Banyak faktor-faktor penentu yang dapat mengakibatkan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang tinggi, di antaranya adalah aktivitas dan hasil belajar siswa. Jika kedua faktor tersebut dapat terlaksana dengan baik, pasti akan mendapatkan hasil atau prestasi yang baik bagi peserta didik. Kegiatan belajar sangat diperlukan adanya kesiapan awal siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, misalnya penguasaan konsep awal yang dimiliki siswa sebelum memasuki konsep lebih lanjut. Bila konsep awal merupakan dasar dari konsep lanjutan yang belum dikuasai, maka akan menjadi hambatan dalam

kegiatan belajar tahap berikutnya. Dalam rangka merubah tingkah laku yang merupakan hasil dari belajar. Siswa sebagai subjek yang sedang belajar haruslah mengetahui cara belajar yang baik dan efisien. Prestasi belajar yang dicapai siswa berbeda-beda, ada siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan ada pula siswa yang berprestasi rendah. Kebiasaan atau sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan suatu cara bertindak yang telah dikuasai, diuji, seragam, dan berlaku secara otomatis tanpa dipikirkan lagi, yang dapat mempengaruhi tujuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang di inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal sekolah untuk tempat penelitian yang penulis lakukan di SMK N 2 Binjai Jl. Bejomuna Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur tanggal 28 mei sampai dengan 4 juni 2014, Daftar Komulatif Nilai (DKN) T.A. 2013/2014 menunjukkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Memahami Bahan Bangunan sudah mencapai KKM, dari jumlah keseluruhan siswa 16 orang mendapat nilai 70 -79, 17 orang mendapat nilai 80-89 dan satu orang mendapat nilai 90-100. Namun ada baiknya jika ketercapaian nilai hasil belajar siswa minimal mendapat nilai 80 mencapai 80% dari jumlah keseluruhan siswa dengan rata-rata komulatif kelas minimal 80 %, hasil ini yang diharapkan guru mengingat materi pelajaran ini tidak terlalu sulit, akan tetapi kurangnya semangat dari siswa seperti dalam keaktifan dalam belajar, kurangnya interaksi siswa dengan guru secara lebih dekat dalam membahas pelajaran yang kurang dimengerti, dan hubungan antar siswa dalam motivasi untuk belajar. Hal ini yang saat ini dihadapi siswa SMK Negeri 2 Binjai Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik

Konstruksi Batu dan Beton kelas X, terkhusus pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) Memahami Bahan Bangunan yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok sebagai dasar ilmu pengetahuan di bidang konstruksi bangunan. Selengkapnya perolehan nilai-nilai rata-rata hasil belajar Dasar Kompetensi Kejuruan Memahami Bahan Bangunan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1: Perolehan Nilai Hasil Belajar Dasar Kompetensi Kejuruan Memahami Bahan Bangunan Kelas X SMK Negeri 2 Binjai Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2013/2014	<70	-	-
	70-79	16 orang	47,05
	80-89	17 orang	50
	90-100	1 orang	2,95
Jumlah		34	100

Sumber : *DKN SMK Negeri 2 Binjai*

Dari presentase hasil belajar di atas membuktikan bahwa belum tercapainya hasil yang diharapkan pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) Memahami Bahan Bangunan bukan hanya disebabkan oleh pemahaman siswa yang kurang baik, tetapi juga oleh beberapa faktor yang meliputi guru, model pembelajaran yang kurang tepat maupun lingkungan belajar yang saling berhubungan satu sama lain.

Menurut Daryanto dalam Sitohang (2012 : 6) tidak tercapainya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yang pertama yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang meliputi faktor fisiologi dan psikologi dan yang kedua berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang meliputi faktor lingkungan dan instrumental (eksternal). Proses pembelajaran di sekolah merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian anak, dan ini semua merupakan tanggung jawab semua pihak.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi, minat, dan disiplin siswa dalam belajar. Dengan demikian siswa merasa senang dan terpenggil untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran, karena

faktor-faktor tersebut lebih berpengaruh dalam mewujudkan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan terutama dalam meraih prestasi belajar secara optimal. Sesuai dengan penjelasan di atas diharapkan siswa untuk memiliki hasil belajar yang tinggi dan aktivitas belajar yang baik, karena dengan hasil belajar yang tinggi dan aktivitas belajar yang baik akan sangat membantu siswa untuk meningkat prestasi belajarnya. Guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang mempunyai keinginan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan, oleh karena itu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas dilakukan.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), melalui PTK masalah pendidikan dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis. Demi tercapainya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan, PTK dilakukan dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep serta materi yang diajarkan. Salah satunya pada penelitian ini menerapkan model pembelajaran *mind mapping*.

Mind Mapping sebagai model pembelajaran atau konsep yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* diharapkan karakter yang terbentuk dalam diri siswa adalah jiwa seorang pemikir dan kreatif. Sikap tersebut ditandai dengan sikap rasa ingin tahu yang tinggi, mampu menyelesaikan setiap permasalahan, dengan sikap berfikir secara sistematis, objektif, dan memiliki dasar pemikiran yang kuat. Model pembelajaran *mind mapping* melakukan pendekatan pembelajaran yang menuntut peserta didik

untuk mampu mengembangkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Interaksi pembelajaran guru dan siswa adalah interaksi yang bersifat aktif. Guru berperan sebagai fasilitator, dan mediator dalam rangka membawa peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan menerapkan model ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memahami bahan bangunan dan dapat menumbuhkan berbagai kegiatan belajar yang lebih baik atau dalam kata lain terciptanya interaksi yang edukatif.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan mengangkatnya dalam sebuah skripsi dengan judul :
“ Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Memahami Bahan Bangunan Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Binjai Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton T.A. 2014/2015”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran untuk mengembangkan seluruh potensi secara optimal melalui pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan memahami bahan bangunan pada kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2014/2015 ?

2. Apakah dengan tercapainya hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal menjadi suatu ukuran terhadap nilai yang diharapkan melalui pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan memahami bahan bangunan pada kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2014/2015 ?
3. Apakah pembelajaran yang diterapkan guru sudah dapat dikatakan baik terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan memahami bahan bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2014/2015 ?
4. Apakah model pembelajaran yang diterapkan guru sesuai dengan tujuan SMK berorientasi mendidik dan menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan bidang keahliannya masing-masing pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan memahami bahan bangunan ?
5. Apakah model pembelajaran *mind mapping* menjadi salah satu inovasi untuk memaksimalkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan memahami bahan bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2014/2015 ?
6. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran yang diterapkan guru dengan model pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran dasar kompetensi

kejuruan memahami bahan bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2014/2015 ?

7. Apakah media pendukung yang belum sepenuhnya efektif dapat mengoptimalkan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang membutuhkan media yang banyak?

C. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti, keterbatasan biaya, waktu dan luasnya cakupan masalah, maka peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian pada :

1. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan memahami bahan bangunan dimana pada siswa kelas X semester ganjil SMK Negeri 2 Binjai Program Keahlian Tekni Konstruksi Batu dan Beton T.A. 2014/2015.
2. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan memahami bahan bangunan pada siswa kelas X semester ganjil SMK Negeri 2 Binjai Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton T.A. 2014/2015

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran dasar kompetensi

kejuruan memahami bahan bangunan pada siswa kelas X semester ganjil SMK Negeri 2 Binjai Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton T.A. 2014/2015?

2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan memahami bahan bangunan pada siswa kelas X semester ganjil SMK Negeri 2 Binjai Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton T.A. 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan model pembelajaran *mind mapping*. Secara lebih jelas tujuan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan memahami bahan bangunan pada siswa kelas X semester ganjil SMK Negeri 2 Binjai Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton T.A. 2014/2015
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan memahami bahan bangunan pada siswa kelas X semester ganjil SMK Negeri 2 Binjai Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton T.A. 2014/2015

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat bagi sekolah

Memberikan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama di sekolah, dalam mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *mind mapping*.

2. Manfaat bagi guru

a. Sebagai masukan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran

b. Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Memahami Bahan Bangunan.

c. Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya model pembelajaran *mind mapping*.

3. Manfaat bagi siswa

a. Sebagai masukan bagi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran

b. Sebagai inovasi dan kreasi bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar

c. Sebagai referensi bagi peserta didik agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam belajar

4. Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan bagi peneliti di kemudian hari dan sebagai informasi pemilihan model pembelajaran yang efektif dan tepat.